



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Hasil Belajar Biologi Siswa yang Diberi Kuis dan Tugas Rumah Pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Jamilah

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 12 Desember 2017, Disetujui: 5 Januari 2018, Dipublikasikan: 30 Januari 2018

Korespondensi: Jamilah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara siswa yang diberi kuis dengan yang diberi tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah. Desain penelitian yaitu *post test only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah sebanyak 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*. Sebelum ditentukan sampel dilakukan uji homogenitas. setelah dinyatakan homogen, dilanjutkan dengan teknik random dan didapatkan kelas VII-A sebagai kelas eksperimen-1 dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen-2. Hasil rata-rata *post test* kelas eksperimen-1 sebesar 77,2 dan standar deviasinya 10,83. Hasil rata-rata *post test* kelas eksperimen-2 sebesar 67,8 dan standar deviasinya 13,2. Teknik analisis data dengan menggunakan uji “t”tes. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_0 = 2,74$ lebih besar dari t_{tabel} (baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%), berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Biologi siswa yang diberi kuis pada penerapan model pembelajaran langsung lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar Biologi siswa yang diberi tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci : Kuis, Tugas Rumah, Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is a experiment research that aims to know the comparison of learning outcomes between students who were given a quiz with the home tasks on the application of the direct

instruction model at class VII MTs Tarbiyah Islamiyah. The research design is post test only control design. The population in this study is all students of class VII MTs Tarbiyah Islamiyah as many as 4 classes. Sampling is done by cluster random sampling. Before the sample is determined the homogeneity test is done. After being declared homogeneous, followed by random technique and obtained class VII-A as experimental-1 class and class VII-B as experiment-2 class. The average post test result of experimental-1 class is 77.2 and the standard deviation is 10.83. The average post test result of experiment-2 class is 67.8 and the standard deviation is 13.2. Technique of data analysis by using “t”test. From the calculation results obtained $t_0 = 2.74$ greater than t_{table} (either at a significant level of 5% or 1%), meaning H_0 is rejected, so it can be concluded that the average learning outcomes of students given the quiz on the application of the Direct instruction model is better than the average learning outcomes Biology of students who are given home tasks on the application of the direct instruction model.

Keywords: Quiz, Home Tasks, Direct instruction, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan disekolah. Dalam hal ini guru diharapkan dapat mengarahkan, membimbing, dan menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran (Salahuddin, 2011 hlm. 24) Guru juga diharapkan dapat menyajikan materi pelajaran sedemikian rupa, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA Terpadu.

Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA Terpadu berbeda-beda dalam berbagai hal. Beberapa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan, namun ada juga siswa yang sulit memahami materi pelajaran. Salah satu upaya yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari guru dalam mengelola atau mengatur proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher-centered*) (Khanifatul, 2013 hlm. 19). Dalam hal ini guru menyampaikan materi secara terstruktur, mengarahkan kegiatan siswa dan menguji keterampilan siswa melalui tugas-tugas yang diarahkan oleh guru. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Majid, 2016 hlm. 73).

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru menyajikan materi secara langsung dan terstruktur dengan baik dan dapat di pelajari selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada penguasaan konsep dan memiliki berbagai keterampilan. Model pembelajaran langsung cocok digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran Biologi karena dalam materi tersebut terdapat konsep-konsep yang harus di ajarkan tahap demi tahap, sehingga model ini diharapkan mampu meningkatkan

hasil belajar siswa. Tidak hanya menerapkan model pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat juga merupakan langkah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi tidak dapat dikuasai dengan hanya mendengar atau membaca saja, untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kuis dan tugas rumah merupakan salah satu metode pembelajaran.

Kuis adalah isian atau jawaban singkat yang menanyakan hal-hal prinsip (Arikunto, 2015 hlm 241). Kuis merupakan ujian singkat, yang bertujuan menanyakan sejauh mana pemahaman materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kuis dilakukan di awal pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Pemberian kuis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan sejauh mana pula keaktifan siswa. Sekaligus juga untuk membangun hubungan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari. Melalui kuis yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat menimbulkan semangat dalam belajar Biologi, apalagi jika ada tambahan nilai yang diperoleh siswa apabila dapat menyelesaikan soal-soal tersebut dengan baik yang pada akhirnya akan terkait pada pencapaian hasil belajar.

Selain dengan pemberian kuis cara lain untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan melalui pemberian tugas. Pemberian tugas harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Tugas rumah adalah tanggung jawab siswa sederhana, namun demikian mereka dihadapkan pada pilihan untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan (Rosenblum, dkk, 2008 hlm. 60). Pemberian tugas rumah yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Pemberian tugas rumah merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar, karena dalam pemberian tugas itu guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Riskawati (2017) terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar fisika siswa XI SMKN 4 Bulukumba setelah menggunakan strategi pemberian kuis dibandingkan sebelum pemberian kuis. Nur Azizah, dkk (2014) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pemberian kuis berjenjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Malomba. Elihami (2016) mengatakan bahwa hasil belajar mahasiswa kelas A di Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengalami peningkatan setelah diterapkan pemberian kuis dengan umpan balik pada setiap pertemuan. Setyanta dan Murwaningtyas (2012) menyatakan pemberian kuis dalam pembelajaran matematika akan termotivasi dan hasil belajar siswa lebih tinggi dan lebih baik dari pada kelas yang tidak diberi kuis.

Riyanto (2015) dengan metode pembelajaran pemberian pekerjaan rumah (PR) terstruktur dengan bantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa. Rahayu, dkk (2013) mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Biologi siswa yang menggunakan pemberian tugas rumah berupa peta konsep pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement (STAD)* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 2 Pariaman. Sama halnya dengan penelitian Delvita Karlinda (2014), disimpulkan bahwa pemberian tugas rumah dan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar biologi kelas VII SMPN 22 Padang pada materi ekosistem.

Berbeda dengan penelitian Okky hermawan (2014), mengatakan tidak ada perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan pemberian kuis dan pemberian tugas di kelas

VIII SMP Negeri 2 Bringin. Shirvani (2009), pemberian kuis harian tidak ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian pekerjaan rumah (PR). Sama halnya dengan penelitian dari Danial, dkk (2013) mengatakan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi kuis dengan tugas rumah pada model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ibu Dr. Sumirah, M.Pd yang merupakan guru mata pelajaran IPA Terpadu di MTs Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi pada tanggal 5 Oktober 2016, diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam belajar, jarang bertanya dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi pada tanggal 7 Oktober 2016, dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa, saat proses pembelajaran Biologi, guru mengajar menggunakan metode yang kurang bervariasi karena biasanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang tertarik bahkan cenderung malas dengan cara penyampaian materi oleh guru.

Adanya permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA Terpadu di MTs Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi, khususnya di kelas VII ini terutama yang berkaitan dengan siswa yang kurang tertarik bahkan cenderung malas dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya usaha perbaikan metode dalam pembelajaran. Dengan adanya pemberian kuis dan tugas rumah melalui penerapan model pembelajaran langsung diharapkan akan terlihat bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Semester Genap MTs Tarbiyah Islamiyah yang terletak di Jl. Ir. Juanda Kel. Simpang III Sipin Kec. Kotabaru Jambi. Dengan waktu pelaksanaan dari bulan April sampai Mei 2017. Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi yaitu karena peneliti melaksanakan kegiatan Praktek Kompetensi Mengajar dan ditemukannya beberapa permasalahan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. “Metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain” (Sugiyono, 2013, hlm. 107). Desain penelitian yang digunakan adalah *Post test-Only Control Design*.

Berikut ini merupakan desain penelitiannya:

R	X₁	O₂
R	X₂	O₄

Gambar 3.1 *Post test-Only Control Design*

Keterangan:

R = Dua kelas yang masing-masing dipilih secara random

X₁ = Pemberian kuis pada penerapan model pembelajaran langsung

X₂ = Pemberian tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung

O₂ = Hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan pemberian kuis pada penerapan

model pembelajaran langsung

O₄ = Hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan pemberian tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi yang berjumlah 94 siswa terdiri dari empat kelas. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Sebelum ditentukan sampel maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang peneliti gunakan adalah uji bartlet, tarap signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh x^2_{tabel} 7,815 karena $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ atau 1,081 < 7,815 maka varians **homogen** (lihat perhitungan lengkap pada Lampiran 2) . setelah dinyatakan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random dan didapatkan kelas VII-A sebagai kelas eksperimen-1 dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen-2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Biologi siswa yang diberi kuis dan tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung di kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen-1 menggunakan pemberian kuis pada penerapan model pembelajaran langsung sedangkan pada kelas eksperimen-2 menggunakan pemberian tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung. Diakhir pertemuan diberikan tes (*Post test*) kepada kelompok eksperimen-1 dan kelompok ekaperimen-2. Pada kelas eksperimen-1 berjumlah 27 siswa diperoleh hasil *Post test* terendah 50, tertinggi 95 dengan rata-rata hitung 77,2 dan standar deviasi 10,83. Sedangkan pada kelas eksperime-2 yang berjumlah 25 siswa di peroleh hasil *Post test* terendah 50, tertinggi 90 dengan rata-rata hitung 67,8 dan standar deviasi 13,2.

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar Biologi siswa yang diberi kuis dan tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan Uji "*t*"tes. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_0 = 2,74$ lebih besar dari t_{tabel} (baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%), berarti hipotesis nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Biologi siswa yang diberi kuis pada penerapan model pembelajaran langsung lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar Biologi siswa yang di beri tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari hasil belajar siswa, pembelajaran Biologi dengan pemberian kuis di setiap pertemuan merupakan salah satu umpan balik untuk membantu guru mengetahui materi mana yang belum tersampaikan dengan jelas dan belum diterima oleh siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi pemberian kuis bagi guru menurut Arikunto (2015, hlm. 241) yaitu untuk mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa dan mengetahui bagian-bagian mana dari bahan diajarkan yang belum dikuasai oleh siswa.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan pemberian kuis peserta didik terlibat dalam setiap pembelajaran. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep Biologi yang ada, siswa juga dapat dengan mudah mengingat materi yang sudah diajarkan karena pemberian kuis yang dilakukan di akhir pelajaran.

Berbeda dengan pemberian kuis, tugas rumah diberikan kepada siswa pada akhir pelajaran dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya yang memiliki waktu yang lebih lama mengerjakannya. Tugas rumah adalah tanggung jawab siswa sederhana yang dikerjakan di rumah, namun demikian mereka dihadapkan pada pilihan untuk mengerjakan atau tidak mengerjakannya (Rosenblum, dkk, 2008 hlm. 60). Pada kenyataannya ada siswa yang patuh mengerjakan tugas rumah dan masih ada pula yang tidak mengerjakannya atau bahkan mengabaikannya. Dalam hal ini siswa pada kelas VIIB belum bisa menanamkan rasa tanggungjawab dan disiplin pada diri siswa itu sendiri dikarenakan kurangnya motivasi dan keinginan peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal ini belum sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pemberian tugas rumah dapat membina tanggungjawab dan disiplin peserta didik (Mudlofir dan Evi, 2016, hlm. 120).

Pada penelitian ini terdapat perbedaan hasil rata-rata antara kelas eksperimen-1 dan kelas eksperimen-2. Karena terdapat perbedaan rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian kuis dan tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung terdapat perbedaan hasil belajar Biologi. Hal ini berbeda dengan penelitian Muhammad Danial, dkk. (2013) mengatakan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi kuis dengan tugas rumah pada model pembelajaran langsung. Pernyataan ini disebabkan beberapa hal, antara lain ketika siswa selama proses pembelajaran sebelum diberi kuis, menyimak dan memperhatikan, apalagi jika ada tambahan nilai yang diperoleh apabila dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Jika dibandingkan dengan saat guru menjelaskan materi selama proses pembelajaran sebelum diberi tugas rumah, siswa menyimak dan memperhatikan, akan tetapi karena tugas rumah dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya yang memiliki waktu yang lebih lama mengerjakannya ada siswa yang patuh mengerjakan dan masih ada pula yang tidak mengerjakannya atau bahkan mengabaikannya.

Pembelajaran dengan pemberian kuis dan tugas rumah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dalam penelitian ini pemberian kuis dan tugas rumah pada setiap akhir pembelajaran di setiap pertemuan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya, meskipun tidak terlalu jauh dan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 *Perbedaan Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen-1 dan Eksperimen-2 di setiap pertemuan*

No.	Ukuran Penetapan	Kelas Eksperimen-1		Kelas Eksperimen-2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Tertinggi	85	95	85	90
2.	Terendah	50	50	40	50
3.	Tuntas	17	20	14	15
4.	Belum tuntas	10	7	11	10

Sama halnya ketika dilakukan tes kemampuan akhir siswa juga terjadi peningkatan, akan tetapi kerana rentang waktu antara pertemuan kedua dengan dilakukannya tes kemampuan akhir selama libur ujian Nasional, siswa kebanyakan sudah melupakan materi yang diajarkan dan kurangnya waktu untuk membahas soal-soal latihan yang diberikan menyebabkan kurangnya kesiapan siswa untuk mengerjakan tes kemampuan akhir menyebabkan peningkatan hasil belajar tidak terlalu jauh. Hal ini terlihat pada kelas yang diberikan kuis untuk skor tertinggi 95 dan skor terendah 50, siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dan yang belum tuntas berjumlah 6 orang. Pada kelas yang diberikan tugas rumah untuk skor tertinggi 90 dan skor terendah 50, siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 orang.

4. KESIMPULAN

Hasil belajar Biologi siswa yang diberi kuis pada penerapan model pembelajaran langsung pada bahasan pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan diperoleh hasil rata-rata *post test* sebesar 77,2 dan standar deviasinya 10,83.

Hasil belajar Biologi siswa yang diberi tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung pada bahasan pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan diperoleh hasil rata-rata *post test* sebesar 67,8 dan standar deviasinya 13,2.

Hasil pencarian t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,01 dan 1% = 2,68. Ternyata t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,74 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%, dari kedua hipotesis yang ada dapat disimpulkan Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan Hasil belajar Biologi siswa yang diberi kuis dan tugas rumah pada penerapan model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, N, dkk. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran pemberian kuis berjenjang pada pokok bahasan penyesuaian diri mahluk hidup dengan lingkungannya kelas V SDN 2 Malomba. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 6(9), 1-18. ISSN 2354-614X
- Denial, M, dkk. (2013). Perbandingan hasil belajar siswa yang di beri tugas rumah dan kuis pada model pembelajaran langsung (studi pada materi pokok reaksi redoks). *Jurnal Chemical*, 14(1), 66-73.
- Elihami. (2016). Meningkatkan hasil belajar al-islam dan kemuhammadiyah melalui kuis dengan umpan balik pada mahasiswa kelas A PGSD di STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal safina*, 1(2), 1-11
- Hermawan, O. (2014). Perbedaan pembelajaran matematika direct intruction dengan pemberian kuis dan pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP negeri 2 Bringin kabupaten Semarang semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Universitas Kristen

- Setya Wacana Salatiga: (skripsi).
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran inovatif: strategi mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2016). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, F, dkk. (2013). Pengaruh pemberian tugas rumah berupa peta konsep pada model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (stad) terhadap hasil belajar biologi kelas XI IPA SMAN 2 Pariaman. *Jurnal Education*. 1-10.
- Riyanto. (2015). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui metode pemberian tugas pekerjaan rumah terstruktur dengan bantuan lks bagi siswa kelas i program studi administrasi perkantoran di smkn 1 pelaihari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1 - 7 .
- Rosenblum, dkk. (2008). *Anda harus pergi kesekolah.. Anda guru!*. Jakarta: Indeks.
- Salahuddin, A. (2011). *Filsafat pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.